

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan dalam dunia bisnis saat ini, makin lama semakin tajam, terutama menjelang pasar bebas. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mampu mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi persaingan dalam dunia usaha dengan lebih mengarahkan perhatiannya pada kebutuhan dan keinginan konsumen serta faktor kunci yang menentukan keberhasilan. Kebijakan perusahaan harus menjadikan konsumen sebagai pusat perhatian yang nantinya akan membawa perusahaan pada kemudahan untuk mendefinisikan kebutuhan dan keinginan konsumen dari sudut pandang konsumen, bukan dari sudut pandang perusahaan sehingga apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen dapat terpenuhi.

Banyaknya kebutuhan manusia yang beragam membuat persaingan yang terjadi antara perusahaan lebih ketat apalagi dengan banyaknya perusahaan yang menawarkan dan memasarkan produk-produk yang sejenis

membuat konsumen jadi lebih teliti dan selektif terhadap produk yang ditawarkan dan produk yang mereka beli. Dampak dari hal ini adalah perusahaan saling bersaing dan berlomba-lomba untuk dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan dari konsumennya sehingga perusahaan dapat menciptakan loyalitas konsumen terhadap produknya dan perusahaan juga harus dapat menciptakan nilai lebih bagi konsumennya.

Permasalahan yang juga dihadapi adalah margin keuntungan yang semakin menipis, sehingga tidak dapat memberi harga yang lebih bersaing. Selain itu, kualitas yang kurang baik, membuat pembeli menjadi enggan. Kualitas yang buruk, selain berpengaruh pada kualitas produk itu sendiri, juga merembet pada hal – hal lainnya. Pada umumnya pembeli mempunyai Quality Controller sendiri, yang memeriksa produk sebelum dikirim. Namun jika terlalu banyak produk yang ditolak dan jumlah yang dipesan tidak cukup, pada akhirnya akan menyebabkan keterlambatan. Selain itu, hasil produksi terkadang tidak seragam.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, maka perlu diperhatikan mengenai tingkat produk cacat yang dihasilkan perusahaan. Selama ini perusahaan hanya memperhatikan tingkat produk

gagal saja. Produk gagal adalah produk yang tidak dapat menjadi produk baik, sedangkan produk cacat adalah produk yang masih dapat diperbaiki sehingga dapat menjadi produk yang baik kembali, sehingga dapat tetap dipasarkan kepada pihak konsumen.

Pada umumnya, tingkat produk gagal di berbagai perusahaan sejenis cukup rendah. Namun, tingkat produk cacatnya relatif tinggi dan tidak diperhatikan oleh perusahaan. Produk cacat ini walaupun sebagian besar dapat dikerjakan ulang dan menjadi produk yang baik, tetaplah merugikan. Mereka menyerap sumber daya yang lebih besar dan memerlukan total waktu penyelesaian yang lebih lama, sehingga biaya menjadi besar. Padahal harga jual tetap sama. Bahkan pada kasus terburuk, produk tidak dapat dikerjakan ulang dan menjadi produk gagal. Produk seperti ini dijual dengan harga yang jauh lebih rendah.

Cacat produksi ini dapat dikarenakan metode yang tidak sempurna, juga kualitas material yang rendah ataupun tingkat keterampilan buruh yang bervariasi dan umumnya kurang terlatih dan terdidik. Dengan berbagai kondisi di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti mengenai “Peranan Audit

Operasional dalam Mengurangi Produk Cacat Untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi pada Proses Produksi.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi yang diterapkan perusahaan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan suatu produk cacat?
3. Bagaimana peranan audit operasional dalam membantu perusahaan menekan tingkat kecacatan produk?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat, mengumpulkan, dan meneliti data yang berkaitan sehubungan dengan tingkat kecacatan produk serta menarik kesimpulan mengenai tingkat kecacatan produksi di perusahaan

dengan tujuan memecahkan masalah yang ada dan memberi sumbangan saran kepada perusahaan agar tingkat produk cacat dapat ditekan seminimal mungkin.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses produksi yang diterapkan perusahaan
2. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab produk cacat.
3. Untuk mengetahui peranan pemeriksaan operasional dalam mengurangi terjadinya kecacatan produk sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk menekan tingkat produk cacat

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pemikiran yang berguna dalam pengambilan keputusan atau pemecahan masalah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

## 2. Penulis

Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga dapat membandingkan atau mengetahui perbedaan antara teori yang didapat dengan praktek di lapangan, sehingga dapat menambah wawasan penulis.

## 3. Pihak-pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan yang berhubungan dengan produksi dan problematikanya.

### 1.5 Rerangka Pemikiran

Berbagai keadaan di berbagai tempat yang terjadi akhir-akhir ini mendorong kompetisi ke arah yang semakin ketat. Hal ini dikarenakan jarak terasa semakin tidak berarti lagi, sehingga persaingan terjadi secara global. Hal ini ditambah dengan berbagai regulasi yang mendukung ke arah tersebut dengan adanya Free Trade Area. Dengan ketatnya persaingan, salah satu cara untuk tetap bertahan adalah dengan meningkatkan keunggulan komparatif yang kita miliki, dan tidak lupa memperbaiki berbagai kelemahan yang kita miliki.

Dengan mempelajari tentang kecacatan produk ini, diharapkan perusahaan akan memproduksi lebih sedikit produk cacat. Dengan lebih sedikit produksi produk cacat ini, maka akan mengurangi berbagai biaya yang terjadi, mempersingkat waktu produksi, dan akan meningkatkan keunggulan kompetitif yang selama ini telah dimiliki. Manfaat lainnya, yang terjadi secara tidak langsung adalah juga turut mengurangi kelemahan yang ada selama ini.

Salah satu cara terbaik yang dapat ditempuh dalam mempelajari masalah kecacatan produk ini, ialah dengan melakukan Pemeriksaan Operasional. Pemeriksaan operasional, dapat menjadi alat bantu manajemen dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi produksi, dan perusahaan secara keseluruhan. Pemeriksaan operasional dapat juga disebut audit operasional. Adapun pengertian audit operasional menurut Arens dan Loebbecke, dalam bukunya Auditing:

“Audit operasional merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitasnya.”

Walaupun produk cacat dihasilkan dari bagian produksi, namun fakta tersebut bukanlah alasan penulis melakukan pemeriksaan operasional terhadap

perusahaan. Produk cacat dapat disebabkan oleh berbagai bagian di dalam perusahaan. Bagian produksi dianggap sebagai faktor yang cukup berpengaruh terhadap produk cacat. Namun tidak tertutup kemungkinan bagian lainnya turut berpengaruh dalam pembentukan produk cacat.

Faktor-faktor penyebab produk cacat dapat dibagi menjadi empat kemungkinan, yakni faktor manusia, faktor mesin, faktor bahan baku, dan faktor metode. Ada kalanya faktor ini ditambah dengan faktor lingkungan untuk industri tertentu, yang pengolahannya tergantung atau terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pemikiran di atas, dapat diambil suatu hipotesa bahwa dengan : “Audit operasional berperan dalam mengurangi tingkat produk cacat, sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pada proses produksi.”

## **1.6 Metodologi Penelitian dan Jenis Penelitian**

### **1.6.1 Metodologi penelitian**

Metode penelitian yang dipakai penulis adalah metode survei. Penulis menggunakan metode survei ini, karena informasi yang dikumpulkan dengan

menggunakan kuesioner, dimana data yang dikumpulkan diambil dari sejumlah sampel yang mewakili populasi.

### **1.6.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif analitis, yaitu penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan keadaan yang dibantu dengan statistik untuk penentuan sampel, menguji hipotesa, mengolah dan menganalisis data

### **1.6.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

- a. Studi Lapangan ( Field Research )

Melakukan penelitian atau pengamatan pendahuluan secara langsung terhadap permasalahannya yang menjadi objek penelitian, sehingga

dapat diperoleh data dan informasi yang diperlukan. Data yang diperoleh merupakan data primer. Prosedur yang digunakan:

- Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab yang bersangkutan dengan objek yang diteliti. Dapat dilakukan dengan alat Bantu kuesioner.
- Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung atas objek penelitian.

b. Studi Kepustakaan ( Library Research )

Membaca dan mempelajari buku-buku yang ada serta referensi lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Informasi yang diperoleh digunakan sebagai pedoman dan landasan teoritis serta konsep-konsep yang mendukung landasan teoritis tersebut dalam pembahasan masalah yang dihadapi. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder.

## **1.7 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan penelitian sejak bulan September 2007, pada perusahaan bahan bangunan yang berada di Jl. Surotokunto, Karawang

